

**PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 2 SOPPENG KABUPATEN  
SOPPENG**

**Nurfadillah<sup>1</sup>, Muh. Sudirman<sup>2</sup>, Nurharsya Khaer Hanafie<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar  
<sup>1</sup>nurfadillahd.24@gmail.com, <sup>2</sup>sudirmansesse2014@gmail.com,  
<sup>3</sup>nurharsya.khaer@unm.ac.id

**Abstract,** *This study aims: 1) To find out the application of student discipline in an effort to improve student discipline at SMAN 2 Soppeng, 2) To find out the obstacles faced by the school in implementing student discipline at SMAN 2 Soppeng, 3) To find out the teacher's strategies PPKn in applying discipline to students at SMAN 2 Soppeng. This type of research is a type of descriptive research using a qualitative approach. The data obtained from the results of this study were processed using data analysis with triangulation techniques. putup posters of order throughout the class. In its supervision, the school cooperates with all educators and education personnel in the school, while in giving sanctions it is carried out by giving a warning. Student rules imposed by schools can also contribute to improving student discipline because the rules contain a set of rules that aim to regulate students and students are obliged to comply with student rules imposed by the school. 2) Obstacles in the application of student discipline at SMAN 2 Soppeng consist of a lack of student understanding of the rules that apply, lack of self-awareness of students in complying with the rules, differences in student character, influence from the outside environment, lack of maximum supervision of the rules and the existence of social interests in schools become obstacles in the effort to implement the order to the fullest. 3) The strategies of Pancasila and Citizenship Education teachers in applying the rules to students are quite diverse, namely through example, providing direction or communication and by adjusting the rules to the conditions of the times.*

**Keywords:** *Application of rules, discipline, students.*

**Abstrak,** *Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui penerapan tata tertib siswa dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 2 Soppeng, 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penerapan tata tertib siswa di SMAN 2 Soppeng, 3) Untuk mengetahui strategi guru PPKn dalam menerapkan tata tertib kepada siswa di SMAN 2 Soppeng. Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis data dengan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan tata tertib siswa di SMAN 2 Soppeng yakni dengan melakukan upaya sosialisasi pada saat penerimaan siswa baru, menyampaikan tata tertib pada upacara bendera dan menempel poster tata tertib di seluruh kelas. Dalam pengawasannya, sekolah melakukan kerja sama dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam sekolah, sementara dalam pemberian sanksi dilakukan dengan memberikan teguran. Tata tertib siswa yang diberlakukan sekolah juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena tata tertib berisi sekumpulan aturan yang bertujuan untuk mengatur siswa dan siswa berkewajiban untuk mematuhi tata tertib siswa yang diberlakukan oleh sekolah. 2) Kendala dalam*

penerapan tata tertib siswa di SMAN 2 Soppeng terdiri dari kurangnya pemahaman siswa terhadap tata tertib yang diberlakukan, kurangnya kesadaran diri siswa dalam mematuhi tata tertib, perbedaan karakter siswa, adanya pengaruh dari lingkungan luar, kurang maksimalnya pengawasan terhadap tata tertib dan adanya kepentingan sosial dalam sekolah menjadi hambatan dalam upaya penerapan tata tertib secara maksimal. 3) Strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan tata tertib kepada siswa cukup beragam yakni melalui keteladanan, pemberian arahan atau komunikasi dan dengan menyesuaikan tata tertib dengan kondisi zaman.

**Kata Kunci:** Penerapan tata tertib, kedisiplinan, siswa.

## I. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal selain memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan akademik juga berfungsi memberikan bimbingan dan mendidik peserta didik agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik. Hal ini sejalan dengan yang termuat dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha untuk membina kepribadian peserta didik melalui lembaga pendidikan formal. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa: “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat tata tertib yang difungsikan sebagai pedoman yang mengatur setiap orang yang berada di lingkungan sekolah dengan aturan-aturan tertentu. Dalam hal ini adalah tata tertib yang ditujukan

kepada siswa. Tata tertib memiliki sejumlah aturan yang dibentuk berdasarkan hasil keputusan pihak sekolah yang ditujukan siswa selaku peserta didik.

Penerapan tata tertib diharapkan dapat berkontribusi dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal tersebut dapat tercapai dengan cara menerapkan disiplin berpakaian, disiplin berpenampilan, disiplin belajar dan disiplin terhadap aturan yang berlaku. Pada dasarnya melalui penerapan tata tertib siswa dalam lingkungan sekolah sekolah dapat membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab dan menumbuhkan kesadaran diri bagi siswa untuk mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib juga dapat mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman dan efektif serta lingkungan sekolah yang aman, tentram dan teratur. Dengan kedisiplinan yang terbentuk dalam diri siswa, akan menimbulkan perilaku positif dalam bertindak dalam kesehariannya.

Keberadaan tata tertib pada dasarnya adalah untuk mengatur dan mengawasi perilaku siswa agar tetap disiplin dan berperilaku positif serta mencegah siswa untuk berperilaku negatif. Oleh sebab itu siswa selaku peserta didik wajib mematuhi agar tercipta suasana yang aman dan tertib. Setiap warga sekolah akan merasa nyaman ketika siswa mematuhi aturan tata tertib dengan baik dan siswa akan terbiasa dengan sikap disiplin yang sudah tertanam dalam dirinya untuk menaati tata tertib. Namun pada

kenyataannya, meskipun sudah jelas bahwa ada tata tertib yang diberlakukan serta sanksi yang diberikan bagi siswa yang melanggar, masih terdapat siswa yang kurang memahami aturan tata tertib yang diterapkan sekolah dan tidak disiplin dalam mematuhi aturan tata tertib yang diterapkan. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya beberapa pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa.

Beberapa pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan oleh siswa adalah menggunakan handphone tanpa izin guru, tidak memakai atribut sekolah secara lengkap, tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan aturan, model rambut bagi siswa laki-laki yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, membawa alat make-up, terlambat dan sebagainya. Selain pelanggaran-pelanggaran tersebut, siswa juga tidak mematuhi dengan baik protokol kesehatan yang ditetapkan.

Proses tindak lanjut dari pelanggaran tata tertib adalah dengan pemberian sanksi yang disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Dalam upaya mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan tata tertib siswa dan kontribusinya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga diharapkan hasil penelitian nantinya dapat diketahui permasalahan-permasalahan dalam upaya penerapan tata tertib siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penelitian yang berjudul "Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 2 Soppeng Kabupaten Soppeng".

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni dengan mengumpulkan data di lapangan melalui pengamatan yang disertai

dengan catatan hasil wawancara serta hasil analisis dokumen. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Soppeng. Alasan dari pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah karena SMAN 2 Soppeng merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Soppeng yang terbilang unggul dalam prestasinya dan merupakan sekolah banyak diminati oleh peserta didik. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu; 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui informan/nara sumber. 2) Data sekunder adalah data penunjang dan pendukung data primer, dimana data ini diperoleh dari buku dan literatur lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Instrumen Penelitian Instrumen yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, kamera, dan buku catatan.

Prosedur Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini 1) Observasi adalah melakukan pengamatan langsung mengenai penerapan tata tertib serta sikap siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah SMAN 2 Soppeng yang dilakukan sejak tanggal 15 November sampai dengan 1 Desember 2021. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan cara melihat keadaan di sekolah. 2) Wawancara dengan melakukan tanya jawab dengan informan/narasumber untuk memperoleh informasi mengenai obyek permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, Guru PPKn sebanyak 3 orang, Guru BK dan Siswa sebanyak 51 orang yang dilaksanakan mulai tanggal 16 November sampai dengan 29 November 2021 kemudian pengambilan data informan tambahan pada tanggal 18-19 Februari 2022. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden kemudian dicatat sebagai sebuah informasi penting dalam proses penelitian. 3) Dokumentasi dengan mengambil data atau informasi yang diperoleh melalui bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen

dalam bentuk catatan maupun foto yang dapat digunakan untuk melengkapi informasi yang terkait dengan penelitian.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan tujuan untuk membandingkan sebuah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan data dari hasil observasi.

Teknik analisis data yang dipergunakan yakni adalah sebagai berikut: 1) Reduksi data yaitu sebuah proses mereduksi atau melakukan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian dilaksanakan. 2) Penyajian data yang merupakan proses pendeskripsian sekumpulan informasi secara tersusun yang memberikan adanya kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Seluruh data yang didapatkan di lapangan berupa dokumen hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis sehingga memunculkan teks naratif tentang permasalahan yang diteliti. 3) Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara menyeluruh dari objek yang diteliti. Proses ini merupakan suatu proses untuk melihat apa yang diteliti dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

### **III. PEMBAHASAN**

#### **1. Penerapan Tata Tertib Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 2 Soppeng**

SMAN 2 Soppeng dalam menerapkan tata tertib kepada siswa telah melakukan berbagai upaya dimana dalam pembentukan atau penyusunan tata tertib pun melibatkan berbagai pihak yakni perwakilan siswa, guru dan komite sekolah. Setelah ditetapkan oleh kepala sekolah maka selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada seluruh siswa. Dalam penyampaian tata tertib ini dilakukan pada saat pengenalan lingkungan sekolah

kepada siswa baru dimana penyampaian tersebut juga diberikan lampiran tata tertib kepada siswa dan pernyataan tertulis bahwa siswa siap mematuhi segala aturan yang ada dalam tata tertib siswa yang ditandatangani oleh siswa dan orang tuanya. Selain itu penyampaian tata tertib kembali dilakukan pada saat upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin serta dengan menempel poster berisi tata tertib di seluruh ruang kelas siswa. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa senantiasa mengetahui tugas dan kewajiban yang harus dipatuhi serta larangan dan sanksi sebagaimana yang tercantum dalam tata tertib siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, siswa-siswa di SMAN 2 Soppeng telah melaksanakan kewajibannya sebagaimana yang tercantum dalam tata tertib seperti mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan memakai seraga sesuai ketentuan.

Pihak sekolah juga melakukan pengawasan terhadap penerapan tata tertib siswa dengan melibatkan seluruh pihak dalam sekolah seperti guru dan tenaga kependidikan yang lain agar dapat mengawasi penerapan tata tertib siswa ini dengan baik dan dengan memanfaatkan keberadaan CCTV di setiap ruang kelas. Dalam penerapan tata tertib siswa tentu saja melibatkan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran sebagaimana yang diatur dalam ketentuan tata tertib dimana pemberian sanksi ini disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang diperbuat oleh siswa. Di SMAN 2 Soppeng, pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib diintegrasikan dalam kredit poin. Kredit poin tersebut ditentukan oleh jenis pelanggaran yang dilakukan siswa dan yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah guru BK. Karena setiap angkatan memiliki guru BK pendamping masing-masing. Namun, berdasarkan hasil penelitian, selama pembelajaran tatap muka terbatas pasca Covid-19 pemberian sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib hanyalah sebatas teguran.

Meskipun demikian terdapat pula beberapa guru matapelajaran yang ketika menemukan siswa yang terlambat datang ke sekolah yang memberikan sanksi beragam seperti seperti tetap membiarkan siswa masuk belajar dengan catatan bahwa siswa tersebut tidak dianggap hadir dalam absen kelas ataupun siswa terlebih dahulu disuruh membersihkan pekarangan lingkungan kelas kemudian diperbolehkan masuk kelas untuk belajar oleh guru piket yang bertugas.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa tentu saja dapat dilakukan dengan memanfaatkan penerapan tata tertib sekolah. Secara sederhana tata tertib merupakan kumpulan peraturan-peraturan yang mengikat siswa sehingga siswa memiliki kewajiban untuk menaatinya dan tentu saja hal tersebut dapat berkontribusi dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa. Sikap patuh dan taat terhadap aturan merupakan salah satu unsur kedisiplinan dan siswa juga bertanggung jawab atas dirinya dengan cara mematuhi tata tertib.

Dengan membiasakan siswa untuk mematuhi aturan tata tertib maka siswa akan senantiasa bersikap disiplin. Serta dengan adanya penerapan sanksi bagi siapapun yang melanggar aturan akan membuat siswa berhati-hati dalam berperilaku di lingkungan sekolah.

## **2. Kendala Dalam Penerapan Tata Tertib Siswa Di SMAN 2 Soppeng**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, banyak hal yang menjadi kendala dalam penerapan tata tertib siswa di SMAN 2 Soppeng. Yang pertama adalah kurangnya pengetahuan siswa mengenai ketentuan tata tertib siswa yang diberlakukan di sekolah. Siswa tidak memahami dengan baik hal-hal apa saja yang diatur dalam tata tertib sehingga cenderung melakukan pelanggaran.

Kendala selanjutnya adalah kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib yang ada dan karakter siswa yang berbeda. Kendala ini murni berasal dari dalam siswa sendiri dimana hal ini

disebabkan oleh siswa yang memang tidak terbiasa untuk bersikap disiplin dalam mematuhi aturan yang diterapkan dan adanya sifat bawaan dari siswa yang berakibat pada terjadinya pelanggaran tata tertib siswa. Adapun kendala lain yang cukup berdampak terhadap upaya penerapan tata tertib adalah adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yang cukup mempengaruhi kepribadian siswa. Siswa yang usianya masih terbilang remaja tersebut cenderung memiliki sifat yang selalu mau mengikuti tren yang ada dan selalu mengikuti kebiasaan teman sebayanya menjadi salah satu penyebab adanya pelanggaran tata tertib yang terjadi.

Selain itu kurang maksimalnya pengawasan guru terhadap tata tertib yang juga menjadi penyebab mengapa pelanggaran tata tertib masih saja terjadi. Karena pada dasarnya tidak selamanya siswa selalu mematuhi seluruh ketentuan tata tertib yang ada, terkadang siswa juga melanggar aturan tersebut. Adanya pengawasan yang tegas dan ketat dari guru sangat diperlukan dalam penerapan tata tertib siswa di lingkungan sekolah. Hal ini karena guru merupakan seseorang yang disegani oleh siswa, maka apabila guru lebih tegas dalam menindaklanjuti pelanggaran yang terjadi maka tentunya akan membuat siswa berpikir ulang ketika ingin melanggar aturan.

Hambatan yang juga sangat berpengaruh dalam penerapan tata tertib siswa adalah adanya kepentingan sosial atau campurtangan dari pihak lain yang harus dipertimbangkan dalam pemberian sanksi. Strategi Guru PPKn Dalam Menerapkan Tata Tertib Kepada Siswa SMAN 2 Soppeng

Strategi utama dalam penerapan tata tertib kepada siswa adalah dengan menjadikan guru sebagai contoh dan teladan bagi siswa karena guru memiliki pengaruh yang cukup besar bagi seorang siswa karena siswa setiap saat dapat meniru sikap dan perilaku guru dan menjadikannya sebagai panutan dalam

bertingkah laku. Dalam menjadi contoh dan teladan bagisiswa, guru PPKn selalu berusaha untuk disiplin aturan seperti halnya disiplin dalam waktu dimana para guru selalu masuk kelas tepat setelah bel berbunyi dan selalu berpenampilan rapi serta bertingkah laku yang baik dalam kelas ketika proses pembelajaran.

Adapun dengan memberikan arahan kepada siswa atau melakukan komunikasi mengenai tata tertib kepada siswa sehingga dapat membuat siswa untuk selalu menjaga perilakunya dan tidak melanggar tata tertib. Pemberian arahan kepada siswa biasanya dilakukan ketika seorang guru mata pelajaran mendapat ada siswa yang melakukan pelanggaran baik ketika mengajar maupun ketika tidak mengajar dalam kelas.

Kemudian dalam penerapan tata tertib kepada siswa, tata tertib yang ada perlu dikondisikan dengan keadaan siswa dan perubahan zaman dimana saat ini sudah memasuki era teknologi, jadi dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan tata tertib siswa untuk dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam menunjang pembelajaran yang dilakukan. Agar dapat diterapkan secara efektif karena tata tertib merupakan sebuah aturan yang pada pembentukannya dilakukan melalui musyawarah dengan berbagai pihak, seperti guru, siswa dan pihak komite sekolah, maka dalam pengaplikasiannya tentunya harus disesuaikan dengan kondisi.

### **3. Strategi Guru PPKn Dalam Menerapkan Tata Tertib Siswa Di SMAN 2 Soppeng**

Dalam upaya menerapkan tata tertib sekolah dengan baik, tentunya perlu kerja sama dari berbagai pihak. Bukan hanya dari bagian kesiswaan saja, tetapi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab atas penerapan tata tertib bagi siswa. Dalam penerapan tata tertib bagi siswa, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki

upaya tersendiri seperti yang diungkapkan oleh Ibu Musriawati selaku penanggung jawab mata pelajaran PPKn untuk kelas XI yang mengatakan bahwa: “strateginya itu bisa melalui contoh teladan yang baik. Jadi kami selaku guru itu selalu berupaya untuk berperilaku baik dan disiplin setiap saat di depan siswa, sehingga siswa bisa menirunya. Selain itu, kita juga bisa memberikan kebiasaan disiplin terhadap aturan kepada siswa, jadi kita biasakan untuk bersikap disiplin, begitu.”<sup>1</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam upaya menerapkan tata tertib siswa adalah dengan menjadi contoh dan teladan bagi siswa. Menjadi seorang guru memanglah harus memberikan contoh dan menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Hal ini karena siswa dapat meniru sikap dan perilaku guru dan menjadikan hal tersebut sebagai panutan. Selain menjadi contoh teladan bagi siswa, guru juga mencerminkan sifat disiplin dengan selalu bersikap disiplin ketika dalam lingkungan sekolah seperti halnya selalu berusaha disiplin waktu ketika mengajar dalam kelas.

Sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Andi Mappiasse selaku penanggung jawab mata pelajaran PPKn untuk kelas XII yang mengatakan bahwa: “strateginya itu dengan memberikan arahan kepada siswa atau dengan komunikasi agar bisa berperilaku dan berpenampilan sesuai dengan aturan sekolah, juga melibatkan sanksi untuk pelanggaran yang ada”.<sup>2</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa salah satu strategi dalam menerapkan tata tertib kepada siswa yakni dengan memberikan arahan kepada siswa. Melakukan komunikasi dengan siswa terkait tata tertib sekaligus memberikan arahan kepada siswa untuk selalu bertingkah laku dengan sopan dan

---

<sup>1</sup> Musriawati “Wawancara” pada tanggal 16 November 2021

<sup>2</sup> Andi Mappiasse “Wawancara” pada tanggal 16 November 2021

baik sesuai dengan norma yang berlaku dan tetap mematuhi tata tertib yang ada.

Sementara Bapak Raman selaku pengampu mata pelajaran PPKn untuk kelas X mengatakan bahwa: “dengan mengkondisikan tata tertib dengan keadaan siswa, jadi tata tertib itu juga harus disesuaikan dengan perubahan zaman seperti kan sekarang era-nya mi teknologi jadi sudah harus jadi pertimbangan itu untuk menggunakan Hp dalam pembelajaran. Selain itu guru itu juga menjadi teladan bagi siswa, jadi sikapnya guru itu harus baik supaya ditiru oleh siswa”.<sup>3</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa tata tertib siswa perlu dikondisikan dengan keadaan siswa serta perlu disesuaikan pula dengan perubahan zaman. Alangkah lebih baiknya jika tata tertib perlu selalu diperbarui dengan mempertimbangkan keadaan siswa dan kemajuan teknologi yang ada sehingga tata tertib yang diberlakukan dapat selalu terintegrasi kondisi yang ada.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi setiap guru dalam upaya menerapkan tata tertib kepada siswa sangatlah beragam. Seperti halnya tata tertib diterapkan dengan cara komunikasi, menjadi contoh teladan yang baik, membiasakan bersikap disiplin dan dengan menyesuaikan tata tertib dengan kondisi.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan tata tertib siswa di SMAN 2 Soppeng yakni dengan melakukan upaya sosialisasi pada saat penerimaan siswa baru, menyampaikan tata tertib pada upacara bendera dan menempel poster tata tertib di seluruh kelas. Dalam pengawasannya, sekolah melakukan kerja sama dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam sekolah, sementara

dalam pemberian sanksi dilakukan dengan memberikan teguran. Tata tertib siswa yang diberlakukan sekolah juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena tata tertib berisi sekumpulan aturan yang bertujuan untuk mengatur siswa dan siswa berkewajiban untuk mematuhi tata tertib siswa yang diberlakukan oleh sekolah.

2. Kendala dalam penerapan tata tertib siswa di SMAN 2 Soppeng terdiri dari kurangnya pemahaman siswa terhadap tata tertib yang diberlakukan, kurangnya kesadaran diri siswa dalam mematuhi tata tertib, perbedaan karakter siswa, adanya pengaruh dari lingkungan luar, kurang maksimalnya pengawasan terhadap tata tertib dan adanya kepentingan sosial dalam sekolah.
3. Strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan tata tertib kepada siswa cukup beragam yakni melalui keteladanan, pemberian arahan atau komunikasi, dan dengan menyesuaikan tata tertib dengan kondisi zaman.

##### **B. Saran-saran**

Saran Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis menyarankan bahwa:

1. Bagi sekolah, sebaiknya dalam menerapkan tata tertib diharapkan dapat terus menerus melakukan penyampaian tata tertib kepada siswa atau mengadakan sosialisasi lebih lanjut agar siswa tidak melupakan kewajibannya selaku peserta didik dan pihak sekolah sebaiknya lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib agar siswa semakin berhati-hati dalam bertindak laku di lingkungan sekolah, sehingga penerapan tata tertib dapat berjalan secara maksimal.

---

<sup>3</sup>Rahman “Wawancara” pada tanggal 17 November 2021

2. Bagi siswa harus tetap disiplin dalam mematuhi tata tertib yang ada dengan selalu memenuhi kewajiban dan menjauhi larangan sebagaimana yang diatur dalam tata tertib siswa serta selalu berperilaku positif baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi, Agustin Sukses. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Deepublish
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Edisi ke- 1. Jakarta: Kencana
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Desilia Purnama dan Harjoyo. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Banten: Unpam Press
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *"Ilmu Pendidikan: Konsep Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI
- Idi, Abdullah dan Safarina HD. 2013. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kadir, Abdul dkk. 2012. *Dasar- Dasar Pendidikan*. Edisi ke-1. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*. Jawa Barat: CV Jejak
- L.N, Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik..* Depok: Rajawali Press.
- Masdudi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press
- Meriyati. 2015. *Memahami Karakteristik Peserta Didik*. Lampung: Fakta Press
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Shofiyati, Sri. 2012. *Hidup Tertib*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutirna. 2013. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suwardani, Ni Putu. 2020. *Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: Unhi Press.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara